

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mencari model pengajaran pelafalan bahasa Perancis yang tepat, guna mempermudah mahasiswa dalam melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata bahasa Perancis.

Penelitian tersebut dilakukan di Program Pendidikan Bahasa Perancis selama satu semester. Penulis mengadakan pra-tes untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, setelah diketahui kemampuan awal mereka barulah diadakan perlakuan yaitu penggunaan model artikulatoris dalam pengajaran pelafalan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa tingkat I yang mempelajari bahasa Perancis masih melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem-fonem tertentu. Pada umumnya, mahasiswa melakukan kesalahan melafalkan bunyi fonem [œ], [Ø], [y], [œ̃], [õ̃], [õ], [ɛ], [ɛ̃] dan menggantikannya dengan fonem yang dekat dengan bahasa yang telah mereka kuasai betul. Misalnya, bunyi [œ] dan bunyi [Ø] dilafalkan [ø], bunyi [y] dilafalkan [u] pada kata *tu* [ty], bunyi [õ] dilafalkan [on], bunyi [ɛ] dilafalkan [e] pada kata *près* [pRɛ]. Menurut Léon Monique (1964:1), kesulitan-kesulitan mempelajari bahasa asing dapat berawal dari penggunaan alat ucap karena kebiasaan pelafalan, kebiasaan ritme, kebiasaan irama, dan kebiasaan kesulitan bahasa. Selanjutnya, John Lyons (1995:101) berpendapat pula bahwa “ketidakmampuan” mengucapkan bunyi-bunyi tertentu pada umumnya merupakan faktor-faktor lingkungan pada masa kanak-kanak, dan faktor utamanya adalah mempelajari

bahasa ibu seseorang seperti apa yang didengar dari cara pengucapannya. Hal ini berarti kebiasaan dalam berbahasa pertama (B1) sangat berpengaruh terhadap pemerolehan B2.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan berbahasa ibu. Hal tersebut didukung pula oleh angket sebagai data tambahan bahwa pada umumnya bahasa yang sering digunakan mahasiswa baik di lingkungan keluarga maupun ketika berkomunikasi dengan teman adalah bahasa Indonesia (50%), bahasa daerah Sunda (40%), bahasa daerah lainnya yaitu bahasa Padang dan Bali (10%). Untuk mengatasinya, diperlukan suatu pengajaran pelafalan bahasa Perancis yang diberikan sedini mungkin sehingga mahasiswa terlatih dan terbiasa untuk melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata dengan baik dan benar. Di dalam penelitian ini penulis membuat suatu model pengajaran pelafalan yang dapat melatih, membiasakan, mempermudah, dan mempercepat penguasaan pelafalan mahasiswa.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, model artikulatoris yang digunakan dalam pengajaran pelafalan bahasa Perancis ternyata dapat mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa meskipun dilihat dari tingkat keberhasilan belum mencapai seratus persen. Hal tersebut bisa dimengerti karena model ini belum digunakan secara maksimal.

Dalam proses uji coba model artikulatoris penulis mendapat masukan dalam penyempurnaan model. Model artikulatoris II yang penulis kembangkan dan sempurnakan dari model artikulatoris I sangat sistematis karena dibuat berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan teori.

